

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dari keenam pasangan, ditemukan ketidakharmonisan dalam pernikahannya yang pertama hingga selanjutnya ialah ekonomi, masalah komunikasi, adanya kekerasan dalam rumah tangga, adanya orang ketiga (perselingkuhan), perbedaan sosial dan budaya, dan kurangnya pemahaman tentang agama dan edukasi tentang pernikahan, dimana ini sangat penting ibarat sebagai tiang penyangga rumah tangga yang harus dipahami dan dijalankan setiap pasangan.
2. Upaya pasangan yang sudah pernah menikah untuk mencapai keharmonisan rumah tangga di pernikahan selanjutnya yaitu; Pertama lebih selektif dalam memilih pasangan. Kedua, melakukan musyawarah antara suami dan istri ketika ada permasalahan. Ketiga, menciptakan suasana saling kasih, saling cinta, saling melindungi dan saling sayang. Keempat, menciptakan suasana kejiwaan yang aman, tentram dan bebas dari segala bentuk ancaman yang bersifat kejiwaan. Kelima, relasi gender dalam hubungan suami istri dan anggota keluarga merupakan hubungan kemitrasejajaran. Terakhir ialah memahami tentang agama dan edukasi tentang pernikahan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai harapan bisa mendatangkan perubahan yang lebih baik lagi yakni:

1. Kepada pengurus KUA, sebaiknya memberikan arahan-arahan kepada calon pengantin tentang cara dan tips untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis sesuai dengan tata cara dan aturan hukum yang berlaku.
2. Kepada tokoh agama, sebaiknya agar dalam pengajian-pengajian di Masjid dan khutbah sholat jum'at untuk memberikan arahan kepada masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang harmonis sesuai ajaran Rasulullah SAW.
3. Kepada para orang tua, agar lebih memperhatikan kondisi psikologis anak sebelum menikahkan anaknya maupun saat anaknya sudah berumah tangga agar tidak ikut campur lebih jauh dalam masalah pribadi anaknya tersebut (boleh hanya sekedar mengarahkan tanpa memaksa, memberikan saran tanpa mengintimidasi/mendoktrin).